

Abstract

Evaluation of Environmental Damage Control Policies Due to Unlicensed Gold Mining Activities (PETI) in Tebo Regency. Unlicensed gold mining (PETI) in Tebo Regency has caused significant environmental damage. The government has implemented various control policies, but PETI activities continue to increase every year. This study aims to evaluate the effectiveness of environmental damage control policies due to PETI and identify factors that affect the implementation of these policies. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through interviews with government officials, PETI actors, and the surrounding community, as well as analysis of applicable policy documents. The results of the study show that the policies implemented have not been effective in suppressing PETI activities. The main factors that cause policy ineffectiveness are weak law enforcement, limited supervision, and the involvement of officials who leak raid information to PETI perpetrators. In addition, economic factors are the main driver for people to continue to do PETI because of the limited number of job alternatives. In conclusion, the PETI control policy in Tebo Regency still faces various challenges in implementation. Therefore, it is necessary to strengthen supervision, transparency of the apparatus, and develop an alternative economy for the community as a long-term solution.

Keywords: Policy Evaluation, PETI, Environmental Damage, Tebo Regency.

Intisari

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kabupaten Tebo. Pertambangan emas tanpa izin (PETI) di Kabupaten Tebo telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan pengendalian, namun aktivitas PETI terus meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pengendalian kerusakan lingkungan akibat PETI serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan aparat pemerintah, pelaku PETI, dan masyarakat sekitar, serta analisis dokumen kebijakan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan belum efektif dalam menekan aktivitas PETI. Faktor utama yang menyebabkan ketidakefektifan kebijakan adalah lemahnya penegakan hukum, keterbatasan pengawasan, serta adanya keterlibatan oknum aparat yang membocorkan informasi razia kepada pelaku PETI. Selain itu, faktor ekonomi menjadi pendorong utama masyarakat tetap melakukan PETI karena keterbatasan alternatif pekerjaan. Kesimpulannya, kebijakan pengendalian PETI di Kabupaten Tebo masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengawasan, transparansi aparat, serta pengembangan ekonomi alternatif bagi masyarakat sebagai solusi jangka panjang.

Kata kunci : Evaluasi Kebijakan, PETI, Kerusakan Lingkungan, Kabupaten Tebo.